

Efektivitas Booklet Terhadap Peningkatan Pelaksanaan Baby Gym

Eka Falentina Tarigan¹, Siti Nurmawan Sinaga¹, Nurhayati¹

¹Prodi Kebidanan Program Sarjana, STIKes Mitra Husada Medan, Medan, 20142

ABSTRACT

Impaired development and advancement was a issue that frequently found in society. There were numerous issues related with motoric advancement delays in Indonesia, indeed in spite of the fact that programs to progress the quality of children was one of the government's needs. In Indonesia, information from IDAI in 2017 on the rate of common formative delays was evaluated at 1-3% of children beneath 5 a long time of age encountering common formative delays. The reason of this study was to decide the viability of the booklet on the usage of the Child Exercise center at the Padang Bulan health center in Medan in 2022. This study was a quasi-experimental study with post test with control group. The booklet was a media in intervention group, the control group was not given a booklet. The mother and child went to the exercise center were 47 respondents. The Wilcoxon test was carried out, the comes about for P value were $p = 0.000$, demonstrating that there was a significant effect of booklet on child exercise center execution. It was recommended that the Head of the health center will execute the use of booklets within the Padang Bulan health center work region to stimulate development of baby.

Keywords: baby gym; booklet; motoric development

ARTICLE INFO

Article history

Received : 15 March 2023
Revised : 24 July 2023
Accepted : 28 July 2023

DOI

DOI: <https://doi.org/10.31983/micajo.v4i3.9658>

CORRESPONDING AUTHOR

Name : Eka Falentina Tarigan
Email : ekafalentina5@gmail.com
Telp : 082164777687
Address : Jl.Gaharu B 21 No 1 Kota Medan, 20234

ORIGINAL RESEARCH

Pendahuluan

Melahirkan anak dengan tumbuh kembang yang optimal merupakan dambaan setiap orang tua. Perkembangan anak dapat terjadi secara alami. Masa pertama setelah lahir dan juga masa emas dalam melakukan tindakan untuk mendukung tumbuh kembang anak adalah masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak disebut sebagai masa emas perkembangan diri, karena pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik dari segi motorik, emosi dan kognitif (Maryunani, 2016).

Perkembangan bayi dilihat dari empat aspek, yaitu aspek motorik kasar, aspek motorik halus, kepribadian sosial dan juga bahasa. Keterampilan motorik kasar adalah kemampuan untuk melakukan gerakan yang melibatkan otot besar dan membentuk pose seperti mengangkat kepala, kemudian untuk keterampilan motorik halus adalah kemampuan untuk melakukan gerakan yang lebih lembut dan berkesinambungan dengan jari jemari. Kemampuan personal yaitu kemampuan bergaul dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar,

seperti senyum pada ibu, sedangkan keterampilan bahasa adalah kemampuan menanggapi suara, mengikuti perintah, dan berbicara secara spontan (Sunarsih, 2018).

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua proses yang berbeda, kedua proses ini tidak dapat berdiri sendiri melainkan merupakan dua proses yang saling bergantung sehingga tidak dapat dipisahkan. Pertumbuhan adalah peningkatan jumlah dan ukuran sel di seluruh bagian tubuh yang dapat diukur secara kuantitatif, sedangkan perkembangan adalah peningkatan fungsi otot, organ tubuh secara lengkap yang diperoleh melalui pembelajaran dan pematangan. Anak akan berkembang dengan baik jika kesehatannya terjaga baik secara fisik maupun psikis. Oleh karena itu pemantauan perkembangan anak sangat penting untuk mengetahui apakah pertumbuhan anak normal atau tidak (Hendrawati et al., 2018).

Anak dengan keterlambatan perkembangan akan membuat orang tuanya khawatir dan bertanya-tanya, yang akan mempengaruhi bagaimana orang tua memenuhi kebutuhan anaknya, seperti ibu tidak berbicara dengan anaknya, ibu tidak menggerakkan anggota tubuhnya. secara teratur pada waktu-waktu tertentu. Sedangkan bayi mengalami kesulitan berjalan dan kurang berbahasa, kurangnya stimulasi yang diberikan pada bayi akan memperparah keterlambatan tumbuh kembang anak (Sunarsih, 2018)

Masalah retardasi motorik di Indonesia masih banyak, padahal program peningkatan kualitas anak menjadi salah satu prioritas pemerintah (Indonesia Pediatrics, 2011). Di Indonesia, data angka keterlambatan perkembangan secara keseluruhan diperkirakan 1-3% anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan secara umum (Indonesian Pediatric Society (IDAI), 2017)

Bayi baru lahir merupakan pondasi awal kehidupan manusia, dimana pertumbuhan dan perkembangan merupakan faktor kunci untuk peralihan ke tahap selanjutnya. Saat ini, anak-anak sangat bergantung pada orang tua untuk memenuhi kebutuhan dasarnya bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan bayi diperlukan stimulasi. Baby gym merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan bayi. (Permata Sari et al., 2022)

Masih banyak ibu yang kurang memahami tentang senam untuk bayinya, sebaliknya jika orang tua sadar akan pentingnya senam untuk bayinya maka dapat mendeteksi sedini mungkin tumbuh kembang bayi yang tidak normal. orangtua sedini mungkin agar penanganan yang tepat dapat diberikan agar tidak menghambat tumbuh kembang balita. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa sekitar 30% anak mengalami keterlambatan perkembangan ringan. Bayi dari usia 0 hingga 12 bulan adalah usia emas sekaligus penting karena berlangsung sangat singkat. Masalah perkembangan dimulai dengan keterampilan motorik kasar dan halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian. Bayi membutuhkan nutrisi dan stimulasi yang tepat. Baby gym merupakan salah satu cara yang efektif untuk merangsang, sekaligus mendeteksi secara dini tanda-tanda defisiensi tumbuh kembang (Permata Sari et al., 2022)

Menurut data WHO (World Health Organization) tahun 2012, antara 5 sampai 25% anak di bawah usia 5 tahun mengalami gangguan motorik kasar dan halus. Terdapat 16% anak Indonesia mengalami kelainan perkembangan, baik retardasi motorik halus maupun kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan rendah dan keterlambatan perkembangan. Angka gangguan perkembangan tertinggi adalah gangguan bahasa (13,8%), diikuti oleh gangguan motorik halus (12,2%). Pada usia 4 tahun, anak-anak umumnya telah menguasai dasar-dasar perkembangan bahasa, tetapi 5% sampai 8% anak mengalami keterlambatan perkembangan atau kelainan bahasa selama tahun-tahun prasekolah, yang mungkin terkait dengan masalah bahasa, pembelajaran, sosial-emosional atau perilaku. dewasa. Sekitar 20% anak usia 2

tahun mengalami gangguan bahasa dan sekitar 50% sampai 60% terjadi pada anak usia 4 sampai 5 tahun (Eka Falentina Tarigan et al., 2019).

Gangguan tumbuh kembang merupakan masalah yang sering terjadi di masyarakat, sehingga sangat penting agar semua pihak yang terlibat dalam tumbuh kembang anak yaitu orang tua, guru dan masyarakat dapat bersama-sama sejak kecil. Faktor yang menentukan kualitas tumbuh kembang anak adalah genetik – genetik – potensi fisik (intrinsik) dan peran lingkungan (eksogen). Gangguan tumbuh kembang pada anak terjadi ketika faktor genetik dan/atau lingkungan gagal memenuhi kebutuhan dasar anak untuk tumbuh dan berkembang. Faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah genetik dan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan penyakit yang dimiliki anak. Deteksi dan intervensi yang tepat dapat mengoptimalkan kualitas perkembangan anak nantinya. Anak dengan keterlambatan perkembangan akan membuat orang tuanya khawatir dan bertanya-tanya, yang akan mempengaruhi bagaimana orang tua memenuhi kebutuhan anaknya, seperti ibu tidak berbicara dengan anaknya, ibu tidak menggerakkan anggota tubuhnya. secara teratur pada waktu-waktu tertentu. Sedangkan bayi mengalami kesulitan berjalan dan kurang berbahasa, kurangnya stimulasi bagi bayi akan memperparah keterlambatan perkembangan anak (Hurlock, 2002).

Perkembangan anak sangat penting dan akan menentukan kualitas anak nantinya. Menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia tahun 2020, 5-25% anak prasekolah mengalami disfungsi otak ringan, termasuk gangguan perkembangan motorik halus. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) dalam Widati (2019) melaporkan secara global bahwa anak dengan gangguan tipe 11-15% rentan terhadap gangguan emosi, 9-15% memiliki masalah perilaku, sekitar 9% kecemasan (Idhayanti et al., 2022).

Rangsangan pada anak dapat diberikan sebagai terapi latihan yaitu suatu bentuk latihan untuk memperbaiki dan mengoptimalkan kondisi yang lebih baik dan terus menerus merangsang tubuh. Stimulasi perkembangan bayi ini bertujuan untuk membantu agar bayi mencapai tingkat perkembangan yang baik dan lebih optimal. Dalam hal ini bidan harus berupaya untuk meningkatkan pemahaman keluarga khususnya ibu bayi untuk melaksanakan baby gym (Sari et al., 2023)

Telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan perkembangan motorik anak secara keseluruhan, salah satunya dengan memberikan stimulasi sesuai usia. Stimulasi adalah rangsangan dan latihan intelektual anak yang berasal dari lingkungan luar anak. Stimulasi bertujuan untuk membantu anak mencapai perkembangan yang lebih baik dan optimal (Riksani, 2012). Kebutuhan akan stimulus untuk mempercepat perkembangan atau mengurangi keterlambatan. Bayi yang kurang stimulasi akan memperparah keterlambatan perkembangan pada anak (Soetjiningsih & Ranuh G, 2015).

Baby Gym merupakan solusi alternatif yang dapat digunakan untuk membantu merangsang pertumbuhan dan melatih perkembangan sistem saraf dan motorik bayi Anda, serta meningkatkan koordinasi, konsentrasi, dan keseimbangan dalam bergerak. Senam bayi akan membantu ikatan antara ibu dan bayi menjadi lebih dekat dan kuat. (Tiffany Field, 2017) Senam bayi (Baby Gym) membutuhkan keterampilan dan keahlian untuk tampil. Pengetahuan orang tua sangat diperlukan untuk menjaga kesehatan anak agar anak memiliki tubuh yang sehat, tumbuh kembang yang normal tanpa adanya gangguan (Evi, 2018).

Awalnya senam bayi diterapkan sebagai langkah rehabilitasi bagi anak dengan gangguan tumbuh kembang. Misalnya, bayi yang berisiko terkena polio dapat dicegah dengan senam anak usia dini. Namun dalam perkembangannya, senam bayi diperluas dan diterapkan

sebagai senam untuk membantu merangsang pertumbuhan, mengembangkan sistem syaraf dan motorik pada bayi normal yang sehat (Hanina & Hz, 2020)

Awalnya senam bayi diterapkan sebagai langkah rehabilitasi bagi anak dengan gangguan tumbuh kembang. Misalnya, bayi yang berisiko terkena polio dapat dicegah dengan senam anak usia dini. Namun dalam perkembangannya, senam bayi diperluas dan diterapkan sebagai senam untuk membantu merangsang pertumbuhan, mengembangkan sistem syaraf dan motorik pada bayi normal yang sehat (Ridho Budi, 2015)

Berkat senam bayi, kedekatan (*bondage*) antara ibu dan bayi akan semakin erat. Manfaat tersebut dapat diperoleh saat bayi Anda berolahraga. Misalnya merangsang tahapan perkembangan sesuai usia dan kemampuan, mengoptimalkan kemampuan motorik kasar, meningkatkan koordinasi, konsentrasi dan keseimbangan gerakan tubuh, memperkuat kebugaran jasmani bayi (Evi, 2018). Senam dilakukan pada saat bayi dalam keadaan sehat, jangan melakukan senam jika bayi dalam keadaan lapar, selesai makan atau baru bangun tidur, menggunakan kata-kata berulang dan gerakan berulang setiap melakukan aktivitas agar bayi mudah memahami gerakan senam, senam bayi dapat dilakukan dua kali dalam satu hari atau kapanpun jika orang tua dan bayi siap (Zaidah, 2020)

Kemampuan perkembangan motorik bayi bukan hanya melibatkan otot, melainkan melibatkan juga fungsi-fungsi atau modalitas otak lainnya, seperti emosi, auditori visual, kognitif, keterampilan dan kemampuan mengingat gerak yang sesuai dengan tahapan tumbuh kembang otak. Namun masih sedikit orangtua bayi yang mengetahui bahwa perkembangan sel-sel otak dipengaruhi oleh rangsangan dari lingkungannya seperti melatih senam bayi sehat secara berkala dan teratur sangat penting untuk menguatkan otot-otot dan juga sendi-sendi pada bayi sebagai persiapan bayi untuk duduk, berdiri dan berjalan (Zaidah, 2020)

Dalam memberikan informasi mengenai pentingnya baby gym diperlukan sebuah media untuk membantu orang tua salah satu bentuk media tersebut adalah booklet. Booklet merupakan terbitan tidakberkala yang dapat terdiri dari satu hingga sejumlah kecil halaman, tidak terkait dengan terbitan lain, dan selesai dalam sekali terbit. Halamannya sering dijadikan satu, antara lain dengan stapler, benang, atau kawat. Biasanya memiliki sampul, tetapi tidak menggunakan jilid keras. Metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang senam bayi yang efektif meningkatkan pengetahuan adalah booklet. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Husni Abdul Ghani et.al, booklet lebih efektif dalam menambah pengetahuan dibandingkan leaflet karena booklet lebih jelas, lengkap dengan gambar dan tulisan yang menarik serta lebih mudah dipahami. Dalam proses pendidikan kesehatan, penyebaran informasi biasanya dilakukan dengan sarana, yaitu sarana yang digunakan untuk mengilustrasikan sesuatu dalam proses pendidikan atau pengajaran, sehingga pembaca dapat mengubah informasi, mengubah sikap dan perilakunya ke arah yang lebih positif. arah. Booklet merupakan sarana penyampaian informasi dan pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik dalam bentuk tulisan maupun gambar (Artika Sari, 2019). Sejalan dengan teori yang dikemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan kesehatan dengan menggunakan pamflet dapat mempermudah penerimaan masyarakat terhadap pesan kesehatan (Usman et al., 2022)

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Artika Sari, 2019) dengan metode penelitian quasi experiment, terhadap 56 responden dibagi menjadi 2 kelompok, dengan kesimpulan bahwa media booklet dapat meningkatkan pengetahuan remaja dibandingkan media leaflet tentang dampak kehamilan remaja.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Padang Bulan dilakukan wawancara terhadap 12 ibu yang memiliki bayi, terdapat 11 dari ibu yang tidak mengetahui baby gym, tidak pernah memberikan baby gym kepada bayinya serta tidak mengetahui dan pengaruhnya bagi perkembangan anak, sehingga berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Booklet Terhadap Pelaksanaan Baby Gym Di Puskesmas Padang Bulan Kota Medan Tahun 2022.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode quasi experiment dengan *desain only Post test with control group design*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Padang Bulan Kota Medan pada bulan Mei- Juni tahun 2022. Populasi pada penelitian ini seluruh bayi yang melakukan kunjungan di Puskesmas Padang Bulan . Jumlah kunjungan bayi dari bulan februari- april rata rata 126 bayi setiap bulan. Sampel pada penelitian ini adalah sebahagian bayi yang melakkukan kunjungan di Puskesmas Padang Bulan dengan menggunakan rumus Slovin diperoleh sampel 56 orang. Pada pre test dilakukan observasi pelaksanaan baby gym pada semua responden kemudian dibagi menjadi 2 kelompok 28 bayi akan menjadi kelompok intervensi mendapatkan intervensi booklet dan 28 bayi akan menjadi kelompok control tanpa diberikan booklet selama sebulan diintervensi kemudian dilakukan posttest mengobservasi pelaksanaan baby gym dengan lembar observasi. Analisa data univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariat dengan *uji Wilcoxon* untuk melihat apakah booklet efektif untuk meningkatkan pelaksanaan *baby gym*.

Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan pengumpulan, pengelolaan dan analisa dari data yang diperoleh maka hasil penelitian yang di dapat penulis tentang “Efektivitas Booklet terhadap Pelaksanaan Baby Gym di Puskesmas Padang Bulan Tahun 2022”, di dapatkan jumlah responden 56 orang dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Baby Gym di Puskesmas Padang Bulan Tahun 2022

Pelaksanaan Baby Gym	Frequency	Percent %
1. Dilakukan	47	83,9
2. Tidak dilakukan	9	16,1
Total	56	100,0

Sumber: Data Hasil Penelitian

Tabel 1. merupakan Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Baby Gym di Puskesmas Padang Bulan Kota Medan mayoritas ibu melaksanakan baby gym dengan jumlah 47 responden (83,9 %).

Tabel 2. Efektivitas Booklet Terhadap Peningkatan Pelaksanaan Baby Gym di Puskesmas Padang Bulan Tahun 2022

Pengetahuan	N	Mean	Nilai P
Kelompok Kontrol	28	13.00	0,000
Kelompok intervensi	28		

Sumber: Data Hasil Penelitian

Tabel 2. merupakan Efektivitas Booklet terhadap Pelaksanaan Baby Gym di Puskesmas Padang Bulan Kota Medan Tahun 2022. Dilakukan *uji wilcoxon* didapatkan hasil untuk *P Value* $p = 0,000$ artinya $p < 0,05$, menyatakan terdapat Efektivitas Booklet terhadap Pelaksanaan Baby Gym di Puskesmas Padang Bulan Kota Medan Tahun 2022.

Hasil penelitian dilakukan *uji wilcoxon* didapatkan hasil untuk *p value* $p = 0,000$ artinya $p < 0,05$, menyatakan terdapat Efektivitas Booklet terhadap Pelaksanaan Baby Gym di Puskesmas Padang Bulan Kota Medan Tahun 2022.

Kemampuan perkembangan motorik bayi bukan hanya melibatkan otot, melainkan melibatkan juga fungsi-fungsi atau modalitas otak lainnya, seperti emosi, auditori visual, kognitif, keterampilan dan kemampuan mengingat gerak yang sesuai dengan tahapan tumbuh kembang otak. Namun masih sedikit orangtua bayi yang mengetahui bahwa perkembangan sel-sel otak dipengaruhi oleh rangsangan dari lingkungannya seperti melatih senam bayi sehat secara berkala dan teratur sangat penting untuk menguatkan otot-otot dan juga sendi-sendi pada bayi sebagai persiapan bayi untuk duduk, berdiri dan berjalan (Zaidah, 2020)

Dalam memberikan informasi mengenai pentingnya baby gym diperlukan sebuah media untuk membantu orang tua salah satu bentuk media tersebut adalah booklet. Booklet merupakan terbitan tidak berkala yang dapat terdiri dari satu hingga sejumlah kecil halaman, tidak terkait dengan terbitan lain, dan selesai dalam sekali terbit. Halamannya sering dijadikan satu, antara lain dengan stapler, benang, atau kawat. Biasanya memiliki sampul, tetapi tidak menggunakan jilid keras.

Metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang senam bayi yang efektif meningkatkan pengetahuan adalah booklet. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Husni Abdul Ghani et.al, booklet lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan daripada leaflet karena booklet lebih jelas, lengkap dilengkapi dengan gambar dan tulisan yang menarik dan lebih mudah dimengerti. Dalam proses pendidikan kesehatan penyampaian informasi biasanya dengan alat bantu yaitu media yang digunakan untuk memeragakan sesuatu dalam proses pendidikan atau pengajaran, sehingga seseorang yang membacanya dapat dirubah sikap dan prilakunya ke arah yang lebih positif. Booklet merupakan sebuah media untuk menyampaikan informasi, pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar (Artika Sari, 2019)

Proses pertumbuhan dan perkembangan anak melalui fase-fase yang terinci, mulai dari saat mereka lahir. Sensitivitas suatu organ dalam fase pertumbuhan cepat terhadap pengaruh luar/lingkungan/ekosistem, menunjang maupun menghambat merupakan dasar biologis dari konsep periode kritis dimana anak dapat tumbuh dan berkembang optimal sesuai dengan potensinya. Usia 0-3 tahun adalah usia periode kritis dan plastisitas yang tinggi dalam proses tumbuh kembang dan disebut periode *zero to three* (bawah tiga tahun) atau *golden period* (kesempatan emas) untuk meningkatkan kemampuannya. Karakteristik periode kritis dan plastisitas adalah pertumbuhan sel otak cepat, berlangsung dalam waktu yang singkat, peka terhadap stimulus dan pengalaman fleksibel dalam mengambil alih fungsi sel disekitarnya dengan membentuk sinaps-sinaps serta sangat mempengaruhi periode tumbuh kembang selanjutnya. Makan pada periode ini harus mendapat perhatian yang serius dalam arti tidak hanya mendapat nutrisi yang memadai tetapi juga stimulasi dan intervensi dini untuk membantu meningkatkan potensi dengan memperoleh pengalaman yang sesuai tuntutan perkembangannya. (Setiawandari, 2019)

Baby Gym bisa dilakukan oleh orang tua atau orang terdekat dengan bayi, tetapi lebih baik jika dilakukan oleh ibu karena bayi sudah terbiasa sentuhan yang dilakukan oleh ibu (Nurhayati et al., 2022). Stimulasi sentuhan di percaya sejak dahulu dapat memperbanyak manfaat bagi bayi sehingga membantu mengoptimalkan tumbuh kembang bayi, termasuk dalam bayi yang dalam proses kehamilan dan kelahirannya mempunyai faktor-faktor resiko yang dapat mengganggu perkembangan.rangsangan atau stimulasi tersebut juga dapat meningkatkan ikatan emosional antara orang tua dan bayinya. Stimulasi sentuhan itu dapat

berupa rangsangan kasih sayang, perhatian, suara, pandangan mata dan pijatan (Depkes RI, 2016).

Perkembangan gerak akan lebih optimal apabila anak memiliki kesempatan yang cukup besar untuk melakukan aktivitas fisik dalam bentuk gerakan-gerakan yang melibatkan keseluruhan bagian anggota-anggota tubuhnya seperti melalui senam bayi (Soetjiningsih & Ranuh G, 2015)

Stimulasi merupakan faktor penting bagi perkembangan anak. Stimulasi bertujuan untuk membantu dan menciptakan peluang bagi anak untuk mencapai potensinya. Anak akan lebih banyak menerima rangsangan yang bertujuan untuk berkembang lebih cepat dibandingkan dengan anak yang tidak mendapat rangsangan (Hardjadunata, 2009). Baby gym atau senam bayi adalah salah satu bentuk permainan aktif bagi bayi yang bertujuan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan serta kemampuan motorik bayi secara optimal. Baby gym merupakan bentuk stimulasi yang efektif berdasarkan perkembangan kinestetik dan refleksi primitif sesuai tahapan perkembangan (Purwati, 2016) (Andinawati et al., 2022)

Peran orang tua sangat penting dalam mengoptimalkan perkembangan anak. Orang tua harus selalu mendorong/merangsang anaknya dalam segala aspek perkembangan, baik motorik kasar maupun halus, bahasa dan sosialisasi personal. Rangsangan ini harus dilakukan secara teratur dan terus menerus dengan cinta (Yulita & Yanti, 2020).

Simpulan

Media booklet efektif dalam memberikan panduan dalam pelaksanaan baby gym bagi ibu. Harapannya panduan ini dapat digunakan oleh Puskesmas dalam memberikan stimulasi pada perkembangan motorik pada anak.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Puskesmas Padang Bulan dan responden yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Andinawati, C., Syamsiah, S., & Kurniati, D. (2022). Efektifitas Baby Gym terhadap Perkembangan Motorik pada Bayi Usia 9-12 Bulan di Praktik Mandiri Bidan Putri Indriani Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. *Jurnal Kebidanan*, 11(2).
- Artika Sari, L. (2019). Efektivitas Media Booklet dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Kehamilan Remaja. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 1(2), 47–53.
- Eka Falentina Tarigan, Eva Ratna Dewi, & Imarina Tarigan. (2019). Perbedaan Pengaruh Baby Gym Dan Baby Spa Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Bayi 9 – 12 Bulan. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(2), 2549–4058. <https://doi.org/10.33859/dksm.v10i2>
- Hanina, & Hz, T. W. E. (2020). Tumbuh Kembang Anak pada Masa Pandemi Covid-19. *Medic*, 3(2), 74–76.
- Hendrawati, S., Mardhiyah, A., Mediani, S., Nurhidayah, I., Mardiah, W., Adistie, F., Nur, N., Maryam, A., & Keperawatan, F. (2018). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Stimulasi

- Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Anak Usia 0-6 Tahun. In *Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Stimulasi Deteksi MKK* (Vol. 1).
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan* (5th ed.). Erlanga: .
- Idhayanti, R. I., Sari, R. N., & Sarwono, B. (2022). Brain Gym Dan Penguin Dance Mampu Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak. *Midwifery Care Journal*, 3(2), 48–59. <https://doi.org/10.31983/micajo.v3i2.8225>
- Indonesian Pediatric Society (IDAI). (2017). *Committed in Improving The Health of Indonesian Children*. IDAI.
- Maryunani, A. (2016). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita & Anak Pra-Sekolah*. In Media : .
- Nurhayati, Masita, Husnul Khatimah, Tutik Iswanti, & Jusuf Kristianto. (2022). Monitoring Baby's Motor Development Through Android-Based Baby Gym Application. *Jurnal Health Sains*, 3(12). <https://doi.org/10.46799/jhs.v3i12.647>
- Permata Sari, I., Karyani, T., & Yulia Sari, B. A. (2022). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Baby gym sebagai Upaya Stimulasi Tumbuh Kembang Balita di Posyandu Terban. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*.
- Ridho Budi. (2015). *Pengaruh Pemberian Senam Bayi Modren Pada Bayi Umur 16-24 Minggu Terhadap Kemampuan Merangkak*.
- Sari, N., Ulya, F. H., & Agustina, P. (2023). Pengaruh Baby Gym Pada Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 3-4 Bulan. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 4(1), 74. <https://doi.org/10.33490/b.v4i1.675>
- Setiawandari. (2019). *Modul Stimulasi Pijat Bayi Balita*. Adi Buana University Press.
- Soetjningsih, & Ranuh G. (2015). *Tumbuh Kembang Anak*. EGC.
- Sunarsih, T. (2018). *Tumbuh Kembang Anak (Implementasi dan Cara Pengukurannya)*. PT Remaja Rosdakarya : .
- Tiffany Field. (2017). Newborn Massage Therapy. *International Journal of Pediatrics and Neonatal Health*, 1(2), 54–64.
- Usman, H., Sarliana, S., & Widyayanti, A. (2022). Pencegahan Stunting Melalui Pelatihan Senam Bayi (Baby Gym) di Wilayah Kerja Puskesmas Tipo. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 880–887. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i4.1244>
- Yulita, D., & Yanti, M. (2020). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Stimulasi Janin dalam Kandungan. *Urnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)* , 7(2), 65–70.
- Zaidah, L. (2020). Pengaruh Baby Gym Terhadap Motorik Kasar Pada Anak Delayed Development Usia 3 -12 Bulan Di Posyandu Melati Purbayan Kota Gede Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Fisioterapi*, 3(1).